

Indonesian B – Higher level – Paper 1
Indonésien B – Niveau supérieur – Épreuve 1
Indonesio B – Nivel superior – Prueba 1

Monday 9 November 2015 (afternoon)

Lundi 9 novembre 2015 (après-midi)

Lunes 9 de noviembre de 2015 (tarde)

1 h 30 m

Text booklet – Instructions to candidates

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for paper 1.
- Answer the questions in the question and answer booklet provided.

Livret de textes – Instructions destinées aux candidats

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

Cuaderno de textos – Instrucciones para los alumnos

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

Teks A

Blog Competition Mudahnya Kredit Mobil

- ❶ Memiliki kendaraan pribadi seakan sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat dengan mobilitas yang tinggi. Produsen kendaraan roda empat (mobil) dan perusahaan jasa kredit kendaraan semakin memudahkan masyarakat yang ingin memiliki mobil dengan segala layanan jasa yang ditawarkan.
 - ❷ Kompasianer¹ tentu punya pengalaman menarik seputar mudahnya kredit mobil. Kompasiana² mengajak Anda untuk berbagi cerita dan pengalaman mudahnya kredit mobil. Ada banyak hadiah menarik bagi tiga cerita atau pengalaman paling menarik dan tujuh cerita paling favorit.
 - ❸ **KETENTUAN UMUM**
 - Artikel yang diikutsertakan adalah karya asli perorangan
 - Artikel tidak pernah memenangkan lomba sejenis dan tidak sedang dilombakan di tempat lain
 - Konten tulisan tidak melanggar Tata Tertib Kompasiana
 - Konten tulisan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 - Lomba terbuka untuk umum. Peserta harus memasang artikelnya secara langsung di Kompasiana (www.kompasiana.com)
 - Peserta boleh mengirim lebih dari satu tulisan dengan jeda waktu tertentu
 - Dalam satu tulisan wajib mencantumkan kata "Kredit Mobil"
 - ❹ **MEKANISME LOMBA**
 - Tema Lomba: "Mudahnya Kredit Mobil"
 - Semua artikel yang diikutsertakan harus ditayangkan di Kompasiana dengan menyantumkan tag "kreditmobil"
 - Artikel ditulis dalam bentuk pengalaman, BUKAN opini dan atau karya fiksi
 - Artikel bisa berupa pengalaman pribadi atau bisa juga pengalaman orang lain (keluarga, saudara, teman)
 - Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia
 - Tulisan yang lolos ke tahap akhir hanya yang memenuhi semua Syarat dan Ketentuan Lomba dan dikirim dalam waktu yang sudah ditentukan
 - Tulisan di luar tema dan tidak sesuai dengan lomba akan dikeluarkan
 - ❺ **PEMENANG**
 - Dari lomba ini, Kompasiana akan memilih tiga pemenang utama dan tujuh pemenang favorit yang berhak untuk mendapatkan hadiah sebagai berikut:
 - Pemenang I: Uang tunai Rp3.000.000 + Kit Audio Car
 - Pemenang II: Uang tunai Rp2.000.000 + GPS for Car
 - Pemenang III: Uang tunai Rp1.000.000 + TV Mobil
 - 7 Pemenang Favorit: @ Uang tunai Rp500.000
-

www.kompasiana.com (2014)

¹ Kompasianer: pembaca surat kabar Kompas

² Kompasiana: komunitas pembaca surat kabar Kompas

Teks B

"The Philosophers" Bertahan dari Kiamat Nuklir di Indonesia

- ❶ Film "The Philosophers" (di Amerika menggunakan judul "After The Dark") bercerita tentang 20 siswa dari berbagai negara yang sedang menjalani pendidikan di sekolah internasional di Jakarta. Dalam pelajaran filsafat, sang Guru menantang kelasnya untuk bermain simulasi tentang kelangsungan hidup umat manusia, setelah adanya bencana nuklir di Indonesia.



- ❷ Para siswa diminta bertahan selama setahun berlindung di dalam bunker dengan kode kunci pintu yang hanya diketahui sang Guru. Di antara 20 siswa plus sang Guru, hanya boleh 10 orang yang tinggal dalam bunker. Selebihnya, dibiarkan musnah tercemar nuklir atau lebih dulu dibunuh oleh sang Guru. Selama setahun, 10 siswa ini harus bertahan dalam bunker. Para siswa diminta bertahan selama setahun berlindung di dalam bunker. Siapa saja yang akan bertahan dan berhasilkah mereka membangun spesies manusia di Indonesia dan seluruh dunia?

- ❸ Bersiaplah untuk masuk dalam logika pemikiran dan imajinasi liar para siswa demi lolos seleksi dan bertahan dalam bunker. Meski alur cerita berulang, semua itu terbayar dengan pemandangan alam Gunung Bromo, Candi Prambanan dan Bangka Belitung yang membuat kita makin bangga menontonnya, apalagi dengan artis Cinta Laura sebagai representatif Indonesia.



- ❹ "The Philosophers" adalah film barat, dimainkan artis barat, disutradarai orang barat dan menggunakan bahasa Inggris, namun dibiayai Indonesia (SCTV)* bekerja sama dengan Olive Branch Production. Lokasi syuting dipilih di Indonesia, antara lain di kawasan Candi Prambanan (Jawa Tengah), Gunung Bromo (Jawa Timur) dan Pulau Belitung (Bangka, Sumatra).
- ❺ Film psikologis fiksi sains yang ditulis dan disutradarai John Huddles ini menampilkan artis berwajah campuran Indonesia dan barat dan berdialek kebarat-baratan, yakni Cinta Laura Kiehl. Ini memang salah satu syarat dari SCTV, selain lokasi syuting di Indonesia, juga harus ada pemain Indonesia. Jika ada 20 pemain yang terlibat di situ, dua di antara pemain, wajib dari Indonesia. Karena itulah Indonesia mau berinvestasi dan karena itulah ada Cinta Laura, juga Natasya di film ini. Namun keduanya tetap mengikuti audisi lebih dulu.
- ❻ "The Philosophers" masuk dalam kompetisi di Neuchatel International Fantastic Film Festival, 7 Juli 2013, selanjutnya masuk dalam Fantasy FilmFest, 21 Agustus 2013. Di Amerika, Kanada, Hong Kong, dan sejumlah negara Eropa, film ini sudah beredar. Di Indonesia, "The Philosophers" ditayangkan di 76 layar bioskop di seluruh Indonesia pada 12 Juni 2014 mendatang.

<http://m.citacinta.com> (2014)

* SCTV: Surya Citra Televisi

Teks C

Lestarikan Budaya

- ❶ Sekar adalah salah satu dari beberapa orang yang mengikuti Sanggar Tari Pustaka. Sanggar Tari Pustaka memang terkenal sebagai sanggar tari terbaik di kota ini. Sekar dan teman-teman Sekar sudah keliling dunia untuk menampilkan tarian khas Indonesia. Baru-baru ini Sekar ikut lomba menari tradisional secara individu di Singapura.
- ❷ Memang di sekolah Sekar sering diejek oleh teman-temannya yang sombong. Mereka tak mau berteman dengan Sekar karena ia adalah seorang yang sederhana, apalagi teman-temannya tahu bahwa Sekar mengikuti sanggar tari tradisional. Mereka menganggap Sekar “nggak level”. Lain halnya dengan Fifi. Dia bersahabat dengan Sekar sejak kecil karena mereka bertetangga.
- ❸ Hari itu Sekar memberikan surat minta ijin kepada Bu Lina, gurunya, karena dia akan mengikuti lomba menari di Singapura. “Sekar, semoga sukses, ya,” kata Bu Lina. Sekar menjawab, “Iya, Bu, terimakasih.” Pada waktu istirahat, kelompok teman-teman yang sombong itu berkumpul membicarakan Sekar. Angel berkata, “Ah paling cuma pergi nari-nari di rumah saudaranya.” Teman-temannya tertawa, “Hahaha, nggak level.” Seminggu telah berlalu, Sekar kembali dan memberitahukan bahwa ia mendapat juara 2.
- ❹ Pada saat upacara hari Senin, Sekar dipanggil maju ke depan oleh bapak kepala sekolah. Dia berkata, “Selamat! Sekar Ayu Lestini meraih juara kedua dalam lomba tari tradisional di Singapura. Bapak bangga mempunyai murid yang masih melestarikan budaya kita, budaya Indonesia.” Kemudian beliau mempersilakan Sekar untuk mengucapkan beberapa kata.
- ❺ “Pertama-tama, saya berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, bapak-ibu guru, dan semua teman-teman. Jika misalnya Ibu Lina tidak mengizinkan saya untuk pergi, pasti sangat disayangkan sekali saya tak mendapatkan piala ini. Saya sungguh berterimakasih kepada semua yang mendukung saya, sanggar tari, ibu saya, keluarga, Tuhan, dan teman-teman. Semuanya saja, terimakasih.” Semua bertepuk tangan waktu Sekar selesai memberikan ucapannya.
- ❻ Walaupun hanya juara 2, hadiah yang diterima lumayan juga, ada uang kira-kira 50 juta rupiah, piala dan sertifikat. Itu merupakan kebanggaan untuk semua. Saat di kantin Sekar dan Fifi bertemu dengan kelompok anak sombong. Fifi berkata kepada Angel, “Hei, kamu pasti mengira kalau Sekar berlibur seminggu pergi ke desa, ya. Emangnya kamu pernah keliling dunia? Hai orang-orang tak tahu diri, belum pernah aja sombong!” Sekar menenangkan Fifi dan berkata, “Fifi, sudah, ayo kita pergi dari sini.”
- ❼ “Fifi, terimakasih kau sudah mendukungku selama ini. Kau memang sahabatku yang sejati,” kata Sekar. Fifi membalasnya, “Sekar, kau tahu, aku bangga sekali mempunyai teman sepertimu. Aku sering berpikir siapa aku ini hingga bisa berteman denganmu.” Jawab Sekar, “Fifi, kau tahu aku ini hanya ditugaskan untuk melestarikan budaya kita yang ada di Indonesia. Aku tak mau kalau nanti budaya kita diambil orang lain.” Ucap Fifi, “Sekar, aku akan selalu membantumu.”

Blank page
Page vierge
Página en blanco

Teks D

Bukit Mawar

- 1 Namanya Arjuna. Laki-laki, kurus, bujangan, 45 tahun-an. Ada yang memanggilnya "Mas Ar", ada juga yang memanggilnya dengan "Kang Juna". Siapa yang benar? Kurasa dua-duanya benar, karena Arjuna hanya tersenyum dan mengangguk.
- 2 Ketika ada yang penasaran mengapa dia diberi nama Arjuna, laki-laki itu hanya tersenyum ramah. Lalu, biasanya, dia akan melanjutkan dengan suaranya yang ragu dan sedikit gemetar bahwa itu pilihan ibunya. Ibunya hanya penjual bunga di makam. "Apa ibu Anda penggemar wayang? Arjuna kan nama wayang yang populer," ada saja yang bertanya begitu. "Saya tidak tahu. Dan saya juga tidak tertarik untuk bertanya," jawabnya seperti biasa.
- 3 Arjuna juga tidak setampan yang dibayangkan banyak gadis; paling tidak itu yang dialaminya dulu ketika masih remaja. Wajahnya berkesan layu, apalagi dengan rambutnya yang lurus tipis dan selalu berantakan. Belum lagi ada beberapa bopeng bekas cacar semasa bocah, maka Arjuna sangat jauh dari bayangan kegantengan pemuda idola.
- 4 Dia sahabat sepermainanku, sejak masa belum sekolah, kemudian taman kanak-kanak, ngaji bersama, sampai kelas 3 sekolah dasar. Setelah itu, kami terpisahkan oleh nasib orangtua kami. Maksudku, aku terpaksa pindah ke Jakarta dan dia tetap di sana. Akan tetapi nasib pula yang mempertemukan kami di tempat ini. Aku tinggal di dekat Bogor, dan ketika aku dan istri iseng-iseng mencari tanaman untuk rumah baru kami, aku dipertemukan dengan Arjuna.
- 5 Begitulah, tanpa upacara, nyaris tanpa kata, aku bertemu dengan Arjuna, yang masih kurus, layu dan wajah berbopeng luka cacar. Namun sejak itu; dua tahun lalu aku sering bertandang ke kediaman sekaligus kebunnya.
- ***
- 6 Arjuna dan mawar memang tak terpisahkan. Maksudku, Arjuna adalah sahabatku, dan siapakah mawar? Bukan siapa-siapa, karena memang bukan manusia, tetapi tanaman. Mawar kampung.
"Kenapa?" tanyaku, suatu kali.
"Apanya yang kenapa?" jawabnya sambil membuat wadah dari sabut kelapa dan pelepah pisang untuk bibit. Tangannya sangat terampil menciptakan wadah-wadah sederhana itu.
"Mawar. Kenapa bukan Anthurium, atau Anggrek Hitam, misalnya?"
"Sudah pernah dan ketika Anthurium merajai pasaran, aku bisa beli tanah ini, seluas ini," ujarnya datar saja, tetap berkonsentrasi pada pekerjaannya.
- 7 Kupandangi tanah seluas seribu meter persegi di tepi jalan itu. Ada patok-patok kayu.
"Mereka mau membangun mal," ucapnya dingin.
"Maksudmu?"
"Mereka memaksaku untuk menjual tanah ini dan membangun mal di atas lahan ini."
"Hmm... kalau harganya bagus, kenapa tidak dilepas."



"Harganya bagus. Tapi aku tidak mau melepas."

"Kenapa?"

Dia diam, menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan sedikit kesal.

"Lantas di mana aku menanam mawar-mawarku?"

- ③ Sepulangku dari kediaman Arjuna, aku tak bisa tidur. Aneh, manusia satu itu. Kuperkirakan, dia bisa mengantungi sedikitnya dua miliar; dengan luas dan posisi dekat jalan raya, dan dengan uang itu dia bisa membeli tanah yang lebih luas... lebih daripada cukup kalau untuk menanam mawar kampung! Gila.
- ④ Tapi, entah mengapa, aku diserang rasa gelisah. Ada yang begitu murni, bodoh; mungkin, dan rasa cinta yang tulus, ketika dia mempertanyakan di mana akan menanam mawarnya. Ah, jangan-jangan aku sudah tertular penyakit gila yang dideritanya. Sangat tidak masuk akal. Sangat bodoh.

Yanusa Nugroho, <https://cerpenkompas.wordpress.com> (2014)

Teks E

Desa Wisata Lingkungan Sukunan Yogyakarta

Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Yogyakarta, INDONESIA

❶ Sejarah

“Kita tidak mewarisi bumi ini dari nenek moyang kita, namun kita meminjamnya dari anak cucu kita.” Semboyan inilah yang menginspirasi warga Kampung Sukunan untuk tetap menjaga lingkungan.



- ❷ Desa Sukunan telah merintis untuk menjadi sebuah desa wisata berbasis lingkungan atau disebut *ecotourism* sejak tahun 2003. Sukunan pantas menjadi sebuah kampung wisata berbasis lingkungan karena masyarakat Sukunan telah menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri baik di tingkat rumah tangga hingga di tingkat kelompok. Kegiatan ini pun menghasilkan berbagai produk olahan sampah yang memiliki nilai lebih seperti aneka produk kerajinan dari sampah plastik, kerajinan dari kain perca serta pupuk kompos dari sampah organik.

❸ Paket Wisata Edukatif dan Rekreasi Berbasis Lingkungan

Sebagai sebuah kampung wisata lingkungan (*ecotourism*), Kampung Sukunan menawarkan berbagai paket wisata berupa pelatihan berbasis lingkungan yang bernuansa edukasi dan rekreasi. Misalnya, sistem pengolahan sampah mandiri, pelatihan pembuatan kerajinan dari plastik atau dari kain perca, pelatihan pembuatan kompos rumah tangga, hingga atraksi khas pedesaan seperti membajak sawah hingga memanen padi. Wisata edukasi berbasis lingkungan ini cocok diberikan kepada siswa mulai dari TK hingga mahasiswa perguruan tinggi maupun masyarakat umum untuk meningkatkan rasa peduli untuk menjaga lingkungan.



- ❹ Beberapa rumah warga Kampung Sukunan dapat disewa sebagai *homestay*. Dengan fasilitas *homestay* ini, wisatawan dapat menginap dan turut menikmati rutinitas harian warga desa yang tenang. Kondisi alam di Kampung Sukunan yang asri juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menghilangkan kecapaian.

- ❺ Australian Consortium for “In-Country” Indonesian Studies (ACICIS) berperan besar dalam [– X –] kegiatan pengolahan sampah di Kampung Sukunan ini. Lembaga inilah yang [– 52 –] drum yang kini digunakan untuk pemisahan sampah. Kampung Sukunan sering dikunjungi oleh pengamat dan peneliti lingkungan yang [– 53 –] riset lingkungan. Bahkan beberapa pusat studi pernah menjadikan Kampung Sukunan sebagai referensi untuk program swakelola sampah.



- ❻ **Tips:** Kunjungan ke Desa Sukunan ini dapat dilakukan setiap saat dengan membuat janji kunjungan terlebih dahulu dengan pengurus desa. Untuk [– 54 –] paket wisata edukasi sistem pengolahan sampah mandiri di Desa Sukunan ini, kunjungan per kelompok (\pm 20–30 orang) hanya dikenakan biaya Rp 200.000, sebagai pemasukan kas desa. Cukup murah untuk harga sebuah pengalaman, pelajaran, dan upaya [– 55 –] lingkungan yang tak ternilai harganya.